

Dampak Pemberian Kredit Modal Kerja (Kmk) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Syahril*, Susiani**, Asniwati*** dan Asril Putra Siwa***

* Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

** Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

*** Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 09 Juni 2024

Disetujui 01 Juli 2024

Keywords:

Working Capital Credit,
Income Level,
SMEs

ABSTRAK

Abstract : Small and medium enterprises (SMEs) are one of the businesses that have proven their resilience to the multidimensional crisis in Indonesia. For this reason, SMEs need to be developed with the aim of not only increasing entrepreneurs' income but also overcoming unemployment. In its development, there are many obstacles that must be addressed seriously so that SMEs can progress and develop in terms of quality, quantity, management, and even human resources. Lack of information and lack of technology have limited SMEs' access to the outside world, so that SME entrepreneurs cannot use banking facilities. For this reason, it is necessary to provide a way to introduce banking facilities such as credit facilities. Research was conducted to see how working capital credit affects the income level of small and medium businesses at PT. Bank Mandiri Merauke Branch. The sample used was some customers of PT. Bank Mandiri Merauke Branch who met certain criteria were 33 people. To analyze the information, researchers used simple linear regression analysis and hypothesis testing, namely the t-test using the SPSS program version 23.0. This research shows that a simple linear regression where $Y = 3.040 + 0.260$

Abstrak : Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu usaha yang sudah teruji daya tahannya pada krisis multidimensional di Indonesia. Untuk itu, UKM perlu dikembangkan dengan tujuan tidak hanya meningkatkan pendapatan pengusaha tetapi juga mengatasi pengangguran. Dalam pengembangannya, banyak hambatan yang harus ditangani dengan serius agar UKM dapat maju dan berkembang dari segi kualitas, kuantitas, manajemen, bahkan sumber daya manusianya. Kurangnya informasi dan minimnya teknologi telah membatasi akses UKM dengan dunia luar, sehingga pengusaha UKM tidak dapat menggunakan fasilitas perbankan. Untuk itu perlu diberdayakan suatu cara pengenalan fasilitas-fasilitas perbankan seperti fasilitas kredit. Penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana kredit modal kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha kecil dan menengah pada PT. Bank Mandiri Cabang Merauke. Sampel yang digunakan adalah sebagian nasabah PT. Bank Mandiri Cabang Merauke yang memenuhi kriteria tertentu yaitu sebanyak 33 orang. Untuk menganalisa informasi, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis yaitu uji-t dengan menggunakan Program SPSS versi 23.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa regresi linier sederhana dimana $Y = 3,040 + 0,260X$ dan Selain itu dengan uji-t terlihat bahwa kredit modal kerja berpengaruh pada tingkat pendapatan UKM.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Syahril

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

Jalan Nowari No. 95 Merauke

E-Mail : stieyapis2013@gmail.com

Pendahuluan

Industri kecil merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia, dan terbukti bahwa usaha kecil dan menengah justru lebih mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang sulit. Untuk itu perlu adanya pengembangan usaha kecil dan menengah, termasuk penguatan permodalan. Setidaknya ada dua definisi UKM yang dikenal di Indonesia. Pertama, pengertian usaha kecil dan menengah menurut Undang-undang Usaha Kecil dan Menengah Nomor 9 Tahun 1995.

Undang-undang Usaha Kecil dan Menengah Nomor 9 Tahun 1995 mengatur bahwa usaha kecil dan menengah adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai omzet tahunan tidak lebih dari Rp 1 miliar dan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 100 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan yang di atasnya terdapat usaha kecil dan menengah. bisnis tersebut berada. 200 juta (tidak termasuk tempat tinggal dan bangunan). Definisi usaha kecil dan menengah (UKM) berikut ini didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data BPS mewakili besar kecilnya suatu industri berdasarkan jumlah lapangan kerja. Adanya pasar yang besar bagi usaha kecil dan menengah karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasanya, apalagi mengingat usaha kecil dan menengah memproduksi barang dan jasa untuk masyarakat menengah ke bawah dengan daya beli yang rendah. Ada peluang. Ketidakmampuan hampir seluruh usaha kecil dan menengah untuk berkembang disebabkan oleh kurangnya modal dan perlunya tambahan pembiayaan dari luar, baik dalam bentuk dukungan pemerintah maupun dalam bentuk pinjaman dan lembaga keuangan. Sektor UKM juga mempunyai kelemahan yang membuat UKM sulit berkembang dibandingkan dengan perusahaan besar. Kelemahan tersebut antara lain terbatasnya permodalan, lemahnya manajemen, kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi, kurangnya kemampuan memanfaatkan jaringan usaha, dan minimnya akses terhadap pasar. Modal memegang peranan yang sangat besar dalam memulai usaha kecil-kecilan dalam hal pertumbuhan usaha.

Pemerintah tidak hanya tinggal diam dalam perkara ini. Banyak lembaga keuangan yang memberi kredit modular kerja dengan bunga rendah dan syarat yang mudah. Salah satu upaya peningkatan dan pengembangan usaha kecil dan menengah dalam perekonomian nasional adalah dengan mendorong pemberian pinjaman usaha kepada usaha kecil dan menengah. Dari sudut pandang bank, pemberian pinjaman kepada usaha kecil dan menengah menguntungkan bagi masing-masing bank. Pertama, relatif kurang ramai. Kedua, pemberian pinjaman kepada usaha kecil dan menengah memfasilitasi diversifikasi risiko. Penyaluran kredit kepada usaha kecil dan menengah dengan nilai nominal kredit yang rendah memungkinkan bank untuk meningkatkan jumlah nasabahnya sehingga menghilangkan konsentrasi penyaluran kredit pada kelompok atau sektor perekonomian tertentu. Ketiga, kredit UKM yang memiliki jumlah nasabah relatif besar, dapat mendiversifikasi portofolio kredit dan menyebarkan risiko kredit. Keempat, suku bunga pinjaman pada harga pasar bukanlah masalah besar bagi usaha kecil, dan pemberi pinjaman dapat memperoleh pendapatan bunga yang wajar. Pengalaman menunjukkan bahwa akses terhadap dana pada waktu yang tepat, dalam jumlah yang tepat, untuk tujuan yang tepat, dan dengan prosedur yang sederhana lebih penting daripada suku bunga rendah atau subsidi.

Namun dari beberapa hal yang melatar belakangi seperti tersebut di atas, masih belum cukup menjadi landasan keyakinan bahwa pelaku UKM akan mendapatkan kemudahan dalam hal pengajuan fasilitas kredit modal usaha ke lembaga-lembaga pemberi kredit baik perbankan maupun non perbankan. Hingga saat ini masih banyak pelaku UKM yang mengalami permasalahan dalam hal pengajuan kredit usaha.

Salah satu kebijakan pemerintah yang telah diterapkan adalah dengan cara mengarahkan sektor perbankan untuk memperluas jangkauan pelayanannya sampai ke wilayah pedesaan dan menjangkau kalangan pengusaha kecil.

PT Bank Mandiri Cabang Merauke merupakan salah satu institusi perbankan yang telah berusaha membantu UKM dengan pemberian kredit dan pembinaan manajemen UKM. Hal ini membentuk hubungan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak sehingga UKM tidak perlu lagi meminjam uang dari rentenir. Pengembangan produk juga terus dilakukan untuk menyesuaikan sektor industri yang digeluti oleh pelaku UKM. Bank Mandiri juga menempatkan individu-individu yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di setiap wilayah di Tanah Air. selain menyediakan produk pembiayaan dan layanan transaksi perbankan, Bank Mandiri juga melakukan edukasi serta membina para pelaku UKM dari sisi teknis seperti administrasi, manajemen dan mendorong penerapan *good corporate governance*.

Bank Mandiri akan memfokuskan pengembangan bisnis pada sektor-sektor yang memiliki potensi yang baik seperti, perdagangan dan pertanian. Kedua sektor tersebut juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada agenda nasional penurunan tingkat pengangguran dan pengentasan kemiskinan karena merupakan sektor padat karya.

Dengan fokus pada kedua sektor tersebut, PT Bank Mandiri berharap dapat lebih baik lagi dalam menghimpun nasabah baru pada tahun ini, sehingga jumlah nasabah UKM dapat meningkat signifikan. Namun upaya pemberdayaan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal dan membawa daya ungkit (*leverage*) yang kuat bagi para pelaku UKM pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

6 Provinsi di Papua	Jumlah Industri Skala Mikro dan Kecil menurut Enam Provinsi di Papua (Unit)					
	Mikro			Kecil		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
PAPUA BARAT	4277	5992	6118	281	77	155
PAPUA BARAT DAYA	-	-	0	-	-	0
PAPUA	11812	15941	14174	282	168	330
PAPUA SELATAN	-	-	0	-	-	0
PAPUA TENGAH	-	-	0	-	-	0
PAPUA PEGUNUNGAN	-	-	0	-	-	0

Tabel 1.1 Jumlah Industri Skala Mikro dan Kecil menurut Provinsi di Papua (Unit)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga tahun 2022 hanya propinsi Papua dan Papua Barat yang memiliki data jumlah industry skala mikro sedangkan 4 propinsi lainnya masih belum ada hal tersebut wajar karena 4 propinsi tersebut merupakan propinsi baru yang belum ada data terkait jumlah UKM nya.

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Berdasarkan data BPS (2022), populasi usaha kecil dan menengah (UKM) di propinsi Papua dan Papua Barat jumlahnya mencapai 20.292 unit dari keseluruhan pelaku bisnis di tanah air. UKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu sebesar 99,6 persen. Sementara itu, kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,7 persen.

Dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia, sektor UKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. *Pertama*, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UKM tercatat 41,36 juta unit atau 99,9% dari total unit usaha. *Kedua*, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Sektor UKM menyerap 76,55 juta tenaga kerja atau 99,5% dari total angkatan kerja yang bekerja. Ketiga, kontribusi UKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar 55,3% dari total PDB.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani dan Waryanto (2021) menunjukkan kredit modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pendapatan usaha kecil dan menengah pada PT PNM Program Mekaar Cabang Sedati. Sampel yang digunakan adalah sebagian nasabah PT PNM Program Mekaar Cabang Sedati yang memenuhi kriteria tertentu yaitu sebanyak 45 orang. Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji determinasi, dan uji-t dengan menggunakan Software SPSS versi 23.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa regresi linear sederhana dimana $Y = 6,956 + 0,566X$ dan berdasarkan pengujian hipotesis dengan koefisien determinasi sebesar 54,7% bahwa kredit modal kerja berpengaruh pada tingkat pendapatan UKM sebesar 54,7% dan 45,3% dipengaruhi variabel lain. Selain itu dengan uji-t terlihat bahwa kredit modal kerja berpengaruh pada tingkat pendapatan UKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada dampak pemberian kredit modal kerja terhadap tingkat pendapatan usaha kecil dan menengah pada PT Bank Mandiri Cabang Merauke

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberian Kredit Modal Kerja (KMK)

Wenny Djuarni (2007) merumuskan arti pemberian kredit adalah menyerahkan secara sukarela sejumlah uang untuk dipergunakan secara bebas oleh penerima kredit.

Rachmat Firdaus (2003) menyatakan pemberian kredit merupakan suatu pencatatan dan pengolahan data secara sistematis berupa pinjaman sejumlah uang kepada seseorang berdasarkan perjanjian yang telah disepakati serta diwajibkan untuk melunasi utangnya pada jangka waktu tertentu dengan bunga yang telah ditetapkan dengan pencatatan data dan informasi secara sistematis.

Tujuan Pemberian Kredit

Tujuan Bank memberikan kredit modal kerja kepada nasabah antara lain adalah :

1. memperoleh pendapatan bank dari hasil bunga kredit yang diterima
2. memproduktifkan dan memanfaatkan dana-dana yang ada
3. melaksanakan kegiatan operasional bank
4. untuk memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. memperlancar lalu lintas pembayaran
6. menambah modal kerja perusahaan
7. meningkatkan kesejahteraan dan juga pendapatan masyarakat.

Pendapatan

Boediono (1992) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Ciri-ciri usaha kecil menurut Undang-undang No.9 Tahun 1995 yaitu:

1. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah;
2. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah;
3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha;
4. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP;
5. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
6. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal;
7. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud Inpres No.10 tahun 1999 adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp10.000.000.000,00, (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) s/d Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Sedangkan Ciri-ciri usaha menengah sendiri adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi,
2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan,
3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan,
4. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan,
5. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan,
6. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

Kriteria jumlah karyawan berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha kecil atau besar, sebagai berikut :

	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
Jumlah Tenaga Kerja	<	5-19 orang	20-99 orang	≥ 100 orang

Tabel 1.2 jenis usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field inquire about*), dimana penelitian dilakukan dengan mengadakan survei langsung ke obyek penelitian, dalam hal ini yang dimaksud adalah PT.Bank Mandiri Cabang Merauke. Sifat dari penelitian ini adalah kuantitatif kausal, kausal yaitu menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu variabel kredit modal kerja terhadap variabel subordinate yaitu tingkat pendapatan, Sugiono (2013). Kuantitatif karena informasi penelitian berupa angka-angka dan alat analisisnya menggunakan alat pengujian statistik yaitu SPSS versi 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 Constant)	3,040	,590		5,152	,000	1,837	4,244					
Kredit Modal Kerja	,260	,137	,323	1,901	,000	-,019	,539	,323	,323	,323	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Tabel 1.3 Hasil Regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persamaan regresi linear berganda adalah: $Y = 3,040 + 0,260X$. Nilai konstanta sebesar 3,040 yang berarti bahwa tanpa adanya variabel kredit modal kerja, maka tingkat pendapatan sebesar 3,040. Nilai koefisien regresi variabel kredit modal kerja (X_1) sebesar 0,260 yang berarti bahwa apabila kredit modal kerja dinaikkan satu unit satuan, maka tingkat pendapatan meningkat sebesar 3,300 begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain dalam penelitian ini tetap. Sedangkan ada table juga menunjukkan hasil hipotesis yaitu analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,901, tingkat signifikan sebesar 0.000, sedangkan nilai t_{tabel} dengan alpha 0.05 diperoleh nilai sebesar 1.696. Di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,901 > 1.696$ atau tingkat nilai sig < alpha yaitu $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu kredit modal kerja (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan per tahunnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat pendapatan nasabah. Hal ini menunjukkan semakin besar kredit modal kerja dapat pula meningkatkan pendapatan nasabah.

Pemberian kredit modal kerja dirasa sangat membantu para pengusaha kecil dan menengah sehingga sedikit banyaknya sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan nasabah PT. Bank Mandiri Cabang Merauke.

SARAN

Sebaiknya PT. Bank Mandiri selalu memberi keringanan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah yang bergelut dalam usaha menengah kebawah tanpa di bebani jaminan-jaminan yang dapat mempersulit pemberian kredit modal kerja para nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Karakteristik Usaha.
- Budiono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah.
- Maharani dan Waryanto. 2021. Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada PT. PNM Program Mekar Cabang Sedati. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/view/4743/3342>
- Rachmat Firdaus. 2003. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta, Bandung. 2013.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Menengah
- Wenny Djuarni. 2007. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.